PEMBELAJARAN MAHARAH KITABAH DALAM PERSFEKTIF TEORI KONSTRUKTIVISME DI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN

Elok Rufaiqoh[1], Hasyim Asy'ari[2], Khoiril Akhbar[3], [4]Faizatul Adhimah

[1,2,3,4]Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember
[1]elokrufaiqoh90@gmail.com , [2]iim.ha23@gmail.com , [3]akhbaramin5@gmail.com,
[4]faizatuladhimah03@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pembelajaran maharah kitabah yaitu menulis karangan sederhana dengan persfektif teori konstruktivisme di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran maharah kitabah dalam persfektif konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripif. Teknik pengumpulan data menggunakan obsevasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis data miles dan huberman, yang meliputi: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran maharah kitabah dalam persfektif kontruktivisme terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) Pramenulis, yaitu guru menentukan tujuan pembelajaran berupa siswa mampu membuat karangan sederhana dengan judul yang telah ditentukan dan sesuai dengan tatabahasa yang benar. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberi mereka contoh teks dengan judul tertentu. Kemudian meminta mereka untuk membaca dan mendiskusikan uslub bahasa arab yang ada dalam teks tersebut bersama rekan kelompoknya. (2) Kegiatan Menulis, yaitu guru meminta mereka untuk menulis karangan sederhana dengan judul yang berkaitan dengan teks yang telah mereka baca dan mempraktekkan uslub-uslub yang telah mereka temukan dalam teks. (3) Pascamenulis, guru mengoreksi tulisan para siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Maharah Kitabah, Teori Konstruktivisme.*

Abstract

This article aims to reveal the process of learning maharah ketubah, namely in the form of writing simple essays with the perspective of constructivism theory at the Madrasah Aliyah Negeri Religious Program (MANPK) Jember. The method used in this research is a descriptive qualitative method by reveals the steps for learning Maharah Kitabah from a constructivist perspective. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques use observation and interviews. The data analysis used in this research is Miles and Huberman's theory of data analysis, which includes: data collection, data simplification, data presentation, and

concluding. The results of this research conclude that the maharah kitabah learning process from a constructivist perspective consists of three stages, namely (1)Prewriting, the teacher determines the learning objectives in the form of students being able to write simple essays with predetermined titles and by correct grammar. Then the teacher divides the students into several groups, and gives them examples of texts with certain titles. Then ask them to read and discuss the Arabic language concepts in the text with their group mates. (2)Writing Activities, namely the teacher asks them to write a simple essay with a title related to the text they have read and practice the concepts they have found in the text. (3)Postwriting, the teacher corrects the students' writing.

Keywords : *Learning, Arabic Writing Skills, Constructivism Theory.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa arab merupakan pembelajaran yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu istima' (mendengar), kalam (berbicara), qira'ah (membaca) dan kitabah (menulis). Menurut Hermawan (2011: 129) istima' dan qira'ah merupakan keterampilan reseptif (al-maharat al-istiqbaliyyah) dan keterampilan berbicara dan merupakan keterampilan produktif (al-maharat al-intajiyyah).

Berkaitan dengan empat keterampilan di atas, kitabah merupakan keterampilan yang paling sulit dibanding tiga keterampilan yang lain. Hal ini dikarenakan maharah kitabah (keterampilan menulis bahasa arab) menuntut berbagai macam penguasaan materi lain yaitu tata bahasa (qawaid), uslub bahasa arab, kosa kata (mufradat), dll. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimyati (2016: iv) yang mengungkapkan bahwa maharah kitabah dalam hal ini insya' merupakan kegiatan pelajar mengekspresikan pikiran, budaya dan interaksinya dengan masyarakat, sedang dalam hal ini kemampuan mereka berbeda-beda, maka berat untuk diajarkan. hal yang sama juga disampaikan oleh Hustang (2018: 63) maharah kitabah bukan hanya kegiatan menyalin kata-kata atau kalimat, namun juga mengekspresikan ide dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Asyrofi (2010: 135) berpendapat bahwa Kegiatan menulis menuntut kemampuan menggunakan ejaan yang benar, memilih kata yang tepat, menggunakan bentuk kata yang benar, menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca. Disamping itu juga menuangkan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide pendukung, mengupayakan

paragraf yang disusun koheren sehingga memudahkan pembaca mengikuti informasi yang disajikan.

Berkaitan dengan hal di atas, maharah kitabah (keterampilan menulis bahasa arab) adalah merupakan kegiatan yang kompleks karena menuntut penguasaan kemampuan menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis. Selain itu juga harus mampu menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dengan kaidah penulisan yang berbeda-beda. Senada dengan hal tersebut Asyrofi (2010: 135) menjelaskan bahwa dalam kegiatan maharah kitabah setidaknya menuntun dua penguasaan yakni penguasaan dalam membentuk huruf dan ejaan, dan penguasaan menuangkan ide dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa arab. Hal ini memberikan isyarat bahwa dalam kesulitan dalam maharah kitab menyimpan manfaat besar dalam kegiatan berbahasa. Yakni membantu peserta didik dalam mengembangan daya inisiatif dan kreatifitas dalam mengolah informasi yang tersaji dalam bentuk tulisan.

Dalam mengatasi berbagai kesulitan dan tantangan dalam pembelajaran maharah kitabah, guru dapat menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran maharah kitabah. Ini dapat menjadi Salah satu solusi dan upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran maharah kitabah. Menurut Fachrurrozi (2018: 79) teori ini berpandangan bahwa pengetahuan baru diperoleh melalui proses sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Sa'ud (2010: 168) menjelaskan bahwa teori konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan dibentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu menangkap objek yang diamatinya. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa pengetahuan memang berasal dari luar individu, namun individulah yang mengkonstruksi menjadi pengetahuan baru. Pengetahuan yang diperoleh tersebut berawal dari konflik kognitif yang terjadi di akhir proses pembelajaran dan dibentuk sendiri oleh peserta didik berdasarkan interaksi dengan lingkungan.

Ada beberapa prinsip aliran konstruktivisme (Fachrurrozi, 2018: 81-82) yang harus diperhatikan saat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa arab, antara lain: (1) penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa arab tidak hanya mempelajari bahasa arab, namun juga mempelajari sistem berfikir. Peserta didik akan menerima informasi yang kaya akan budaya arab, kosa kata dan pola kalimat baru. Penyajian informasi yang efektif dapat berupa penyajian teks atau materi pembelajaran otentik serta contoh-contoh

pengunaan bahasa komunikatif yang sebenarnya. (2) pembelajaran bahasa konstruktivisme memperhatikan arti penting aspek sosial, karena para pelajar bisa membangun makna berdasarkan interaksi dan dialog yang terjadi di dalam kelas. (3) Usaha yang harus dilakukan guru adalah menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik akan kemampuannya dalam berbahasa asing. Yakni dengan memotivasi dan meyakinkan mereka untuk berani mencoba menggunakan bahasa arab baik secara lisan maupun tulisan.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu (1) Penelitian Bahruddin (Bahruddin, 2021) meneliti tentang langkah-langkah, problematika dan persepsi mahasiswa tentang proses perkuliahan maharah kalam menggunakan media Instagram berdasarkan teori konstruktivisme. (2) penelitian Ummi dan Mulyaningsih (2016: 162-172) meneliti tentang penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran bahasa arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan menerapkan metode inquiri, tanya jawab dan kelompok. sedangkan penelitian ini membahas tentang Langkah-langkah pembelajaran maharah kitabah dalam persfektif teori konstruktivisme di MANPK Jember.

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran maharah kitabah dengan persfektif teori konstruktivisme sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan tentang pengembangan model pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang terdiri atas dua variabel, yaitu maharah kitabah dan teori konstruktivisme. Sampel penelitian ini adalah siswa PK I MANPK Jember yang berjumlah 31 siswa. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Yakni mendeskripsikan Langkah-langkah pembelajaran maharah kitabah dengan persfektif teori konstruktivisme di MANPK jember. Teknik analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang Langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis bahasa arab dengan persfektif teori konstruktivisme di MANPK Jember dapat diklasifikasikan dalam tiga tahapan, yaitu: pramenulis, kegiatan menulis dan

pascamenulis. Pertama, pramenulis. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru bahasa arab bahwa sebelum meminta siswa menulis/mengarang dalam bahasa arab, dia memberikan teks bahasa arab dengan tema yang telah ditentukan. Kemudian membagi mereka menjadi beberapa kelompok dan meminta tiap-tiap kelompok untuk mendidskusikan mufrodat dan uslub-uslub bahas arab yang terdapat dalam teks. Hal ini agar para siswa aktif berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman kelompoknya (Jannah, 2023). Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kelas X PK 1 MANPK (Ikrimah, 2023) bahwa di awal pembelajaran maharah kitabah, para siswa diminta untuk membentuk kelompok belajar, kemudian memberikan teks berbahasa arab dan meminta para peserta didik mengamati dan mendiskusikan kosa kata dan tata bahasa yang terdapat dalam teks tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, Fachrurrozi dan Mahyudin (2018: 81-82) berpendapat bahwa yaitu salah satu prinsip pembelajaran konstruktivisme yaitu memperhatikan aspek sosial. Karena melalui interaksi sosial berupa berdiskusi ataupun berkomunikasi, siswa dapat membangun pengetahuannya secara mandiri. Hal senada juga disampaikan oleh Rufaiqoh, dkk (2023: 6) dalam penelitiannya bahwa kegiatan interaksi dan kolaborasi antar siswa dapat memfasilitasi beberapa kegiatan aktif yang hendak dicapai. Dalam hal ini adalah siswa mampu memahami, mengidentifikasi uslub-uslub bahasa arab serta kosa kata bahasa arab dalam teks melalui diskusi kelompok. Sedang menurut Ainiy (2023: 180) dalam penelitiannya tentang pembelajaran maharah kitabah berdasar teori konstruktivisme jean Piaget yaitu pengetahuan baru yang peserta didik didapat melalui kombinasi berbagai pengetahuan dan pengalaman yang didapat sebelumnya. Dari penjelasan di atas, kita mengetahui bahwa pembelajaran dengan persfektif konstruktivisme dalam hal ini pembelajaran maharah kitabah menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guna mengkonstruk pengetahuan barunya melalui interaksi sosial antar peserta didik dan pengalaman yang didapat saat proses pembelajaran.

Kedua, Kegiatan menulis/membuat karangan berbahasa arab. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakuakan bahwa saat memasuki kegiatan menulis, guru meminta peserta didik untuk menulis/ membuat karangan sederhana mengenai tema tertentu yang telah didiskusikan dengan bersama rekan rekan dalam satu kelompok, seperti : الأعمال اليومية, التسوق, dll.

Dengan bekal uslub yang telah ditemukan dalam teks dan mufrodat yang bahasa arab mufrodat yang telah diperoleh pada kegiatan pramenulis, siswa

mampu membuat karangan sederhana berbahasa arab. Melalui kegiatan ini, mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam menulis karangan berbahasa arab. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ainiy (2023: 180) bahwa pembelajaran konstruktivisme mampu membantu siswa menguasai keterampilan baru tanpa meniadakan keterampilan yang telah dimiliki. Konsep ini dapat dipraktekkan pada semua tahapan pembelajaran maharah kitabah meliputi menyalin, imla', menulis terkontrol, mengarang terbimbing, dan mengarang bebas.

Ketiga, Pascamenulis. Langkah terakhir dalam pembelajaran maharah kitabah dengan persfektif teori konstruktivisme adalah guru mengoreksi karangan sederhana yang telah disusun oleh siswa. Kegiatan koreksi ini sangat berguna untuk mengembangkan kemampuan maharah kitabah peserta didik. Karena mereka mengetahui kesalahan-kesalahan yang harus mereka benahi dan kelemahan yang harus mereka tingkatkatkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rod Ellis (2012: 135) bahwa umpan balik korektif yang diberikan guru ddapat membantu siswa dalam menguasai keamahiran bahasa asing, dalam hal ini adalah maharah kitabah siswa. Lyster (1998a: 183-218) juga berpendapat bahwa perbaikan dari hasil koreksi guru yang dilakukan oleh peserta didik merupakan kegiatan pemerolehan bahasa. Berbeda dengan Long (2007: 75-116) yang membantah tentang hal tersebut, ia berpendapat bahwa koreksi dari guru memiliki fungsi pemerolehan bahasa karena masukan yang diberikan kepada peserta didik saat memperbaiki kesalahan yang dilakukan. peneliti lebih setuju dengan pendapat rod ellis dan lyster yang menyatakan bahwa koreksi dari guru sangat membantu dalam peningkatan kemampuan maharah kitabah peserta didik. Karena melalui koreksi dari guru, peserta didik dapat melihat bagaimana bahasa arab memiliki makna tertentu dalam suatu konteks kalimat.

D. Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Langkah-langkah pembelajaran maharah kitabah dengan persfektif teori konstruktivisme yaitu: (1) Pramenulis, yaitu guru menentukan tujuan pembelajaran berupa siswa mampu membuat karangan sederhana dengan judul yang telah ditentukan dan sesuai dengan tatabahasa yang benar. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberi mereka contoh teks dengan judul tertentu. Kemudian meminta mereka untuk membaca dan mendiskusikan uslub bahasa arab yang ada dalam teks tersebut bersama rekan kelompoknya. (2) Kegiatan Menulis, yaitu guru meminta mereka untuk menulis karangan sederhana

dengan judul yang berkaitan dengan teks yang telah mereka baca dan mempraktekkan uslub-uslub yang telah mereka temukan dalam teks. (3) Pascamenulis, guru mengoreksi tulisan para siswa.

Daftar Pustaka

Ainiy, N. (2023). Learning Writing Skills Using Jean Piaget's Constructivist Approach: Theory and Application. *Muhadatsah*, *5*(2).

Asyrofi, S. (2010). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Idea Press.

Bahruddin, U. (2021). Kontruktivisme dalam Perkuliahan Maharah Kalam Menggunakan Media Instagram: Implementasi, Problematika dan Persepsi Mahasiswa di Indonesia. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, *5*(1).

Dimyathi, A. (2016). *Panduan Praktis Menulis Bahasa Arab*. CV. Lisan Arabi.

Ellis, R. (2012). *Language Teaching Research and Language Pedagogy*. Wiley-Blackwell.

Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. CV. Lisan Arabi.

Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Lisan Arabi.

Hastang. (2018). Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Al-Jumlah. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, *12*(1).

Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembalajaran Bahasa Arab*. PT. Remaja Rosdakarya.

ikrimah. (n.d.). *Wawancara*.

Long M. (2007). *Recasts in SLA: The Story So Far." In Problems in SLA*. Laurence Erlbaum.

Lyster, R. (n.d.). *Negotiation of Form, Recasts, and Explicit Correction in Relation to Error Types and Learner Repair in Immersion Classrooms*. Language Learning.

Rufaiqoh, Elok, Abdul Wahab Rosyidi, Umi Machmudah, Nahla Ibrahim El Jack Ibrahim, A. J. S. (2023). The Learning of Arabic Speaking Skills With Constructive Theory Perspective. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, *6*(3). https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=4-

XTuyIAAAAJ&citation_for_view=4-XTuyIAAAAJ:UebtZRa9Y70C

Sa'ud, U. S. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta.

Siti nur jannah. (n.d.). *Wawancara*.

Ummi, H. U. dan I. M. (2016). Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, *1*(2).